

Strategi Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga menjadi Pupuk Organik pada Program Kampung Bantar di Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi

Parmadi¹, Dwi Hastuti^{2*}, Hardiani³, Etik Umiyati⁴, Erni Achmad⁵, Nyimas Dian Maisyarah⁶

^{1,2,3,4,5,6}) Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Diterima: 14-11-2023	Direvisi: 23-11-2023	Disetujui: 30-11-2023	Dipublikasi: 01-12-2023
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

Kampung Bantar (Bersih, Aman, dan Pintar), known as the Kampung Bersih program, serves as a sustainable initiative to accelerate development of Jambi City. This program, aiming to instill a clean and healthy environmental awareness in every communities at the RT (Rukun Tetangga) level, is being implemented across all kelurahan and kecamatan within Jambi City. The success of implementing the smart city concept in Jambi City reflects a strong commitment from the local government to drive household innovation towards "smart city" status, complete with regulated and planned internet access and services. The implementation of organic waste management extends beyond household levels, reaching into the vicinity of tourist attractions. The primary objective is to ascertain the amount of waste generated as a result of tourism activities and understand the efforts made by the local residents to address this issue. Kelurahan Pakuan Baru, with its potential as a tourist village, serves as the site for one of the community empowerment programs aimed at enhancing the well-being of its residents. The community empowerment process is grounded in the local potential of the kelurahan, with a focus on sustainability and maintaining a balance in the cleanliness of the environment.

Keywords: Kampung Bantar, smart city, organic waste, community empowerment

Abstrak

Kampung Bantar (Bersih, Aman, dan Pintar), yang dikenal sebagai program Kampung Bersih, menjadi langkah berkelanjutan yang dapat mempercepat pembangunan di Kota Jambi. Program ini, yang bertujuan untuk membuat setiap perkampungan di tingkat RT (Rukun Tetangga) memiliki wawasan lingkungan yang bersih dan sehat, dilaksanakan di seluruh wilayah kelurahan dan kecamatan di Kota Jambi. Keberhasilan implementasi konsep *smart city* di Kota Jambi mencerminkan komitmen kuat dari pemerintah daerah dalam mendorong inovasi rumah tangga menuju status *smart city*, dengan akses internet dan layanan yang diatur dan terencana. Penerapan manajemen sampah organik tidak hanya terbatas pada tingkat rumah tangga, tetapi juga diterapkan di sekitar objek wisata. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan jumlah sampah yang dihasilkan sebagai dampak aktivitas wisata dan untuk memahami upaya warga dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Kelurahan Pakuan Baru, dengan potensi sebagai desa wisata, menjadi lokasi salah satu program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Proses pemberdayaan masyarakat ini berbasis potensi lokal di Kelurahan Pakuan Baru, dengan fokus pada keberlanjutan dan keseimbangan kebersihan lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Kampung Bantar, smart city, sampah organik, pemberdayaan

Pendahuluan

Permasalahan sampah terus menjadi kontradiksi di lingkungan, baik di perdesaan maupun di perkotaan. Tingginya aktivitas rumah tangga sejalan dengan banyaknya limbah

* Penulis korespondensi
Email: dwihastuti@unja.ac.id

yang dihasilkan. Di sisi lain, sampah dapat diolah menjadi barang-barang yang meningkatkan pendapatan melalui pengolahan limbah menjadi kerajinan dan perabotan rumah tangga (Hodijah, dkk., 2021). Pembusukan limbah domestik dapat meningkatkan parameter fisika, kimia, dan biologi dalam air sungai, menyebabkan bau yang tidak sedap (Anwariyani, 2019). Banyak rumah tangga mengeluhkan bau busuk dari penumpukan limbah yang tidak ditangani dengan baik di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan di setiap rumah tangga diperlukan untuk mengolah sampah dan mencegah penumpukan yang tidak diinginkan.

Program Kampung Bantar di Kota Jambi adalah upaya pemerintah untuk menciptakan perkampungan bersih, aman, sehat, dan cerdas. Program ini bertujuan membuat setiap perkampungan di tingkat RT memiliki wawasan lingkungan yang bersih dan sehat di wilayah Kelurahan dan Kecamatan dalam Kota Jambi. Peraturan Walikota Jambi Nomor 47 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis penataan Kampung Bantar menjelaskan prinsip program ini:

“Prinsip program Kampung Bantar adalah dengan melibatkan partisipasi masyarakat dengan mendayagunakan berbagai sumber daya yang dimilikinya, memiliki kemanfaatan dilaksanakan dengan memperhatikan kegunaan atau fungsi dari barang yang diperbaiki atau diganti, keberlanjutan dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian, kemitraan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai pihak.”

Penelitian Hartati & Wahid (2020b) menunjukkan bahwa Desa Bantar memiliki potensi untuk mewujudkan konsep lingkungan cerdas dan masyarakat cerdas, yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kota berbasis pemukiman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Hardiani et al., 2021; Kusuma Edi et al., 2019). Terdapat indikasi rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program Kampung Bantar meskipun sudah dilakukan sosialisasi. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat di Kota Jambi, termasuk di Kelurahan Pakuan Baru, tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman (Pinariya et al., 2021; Sakti et al., 2022).

Selanjutnya, untuk memperkuat kelembagaan masyarakat, diperlukan tindakan kemauan dari diri masyarakat untuk mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan (Pinariya et al., 2021). Pentingnya menciptakan komunitas atau pembelajaran partisipatif yang berdaya dalam memecahkan permasalahan sosial dan ekonomi masyarakat serta menyadarkan masyarakat akan lingkungan melalui pendekatan intervensi sosial (Akhrani et al., 2020). Pengelolaan sampah memiliki potensi untuk menghasilkan usaha baru, seperti pembuatan pupuk organik baik dalam bentuk padat maupun cair (Sitimulyo et al., 2017). Edukasi, konsultasi, dan pendampingan intensif dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah organik tidak hanya di tingkat rumah tangga tetapi juga di sekitar objek wisata. Penting untuk mengetahui seberapa besar limbah yang dihasilkan oleh aktivitas wisata dan upaya warga dalam menanggulangi permasalahan tersebut (Vitasurya, 2017). Limbah, meskipun merupakan bahan sisa yang tidak terpakai, jika tidak diolah dan dibuang dengan benar, dapat menimbulkan masalah serius (Fadhilah, 2011).

Keberhasilan Kota Jambi dalam menerapkan konsep smart city merupakan hasil dari komitmen kuat pemerintah daerah untuk mendorong inovasi rumah tangga menuju smart city

dengan akses internet dan layanan yang teratur serta terencana (Hartati & Wahid, 2020a). Program Kampung Bantar adalah bagian dari upaya mewujudkan smart city untuk meningkatkan pemerataan pembangunan di Kota Jambi, termasuk swasembada masyarakat (Hartati & Wahid, 2020a; Akhrani et al., 2020). Kampung Bantar, diinisiasi oleh pemerintah Kota Jambi, bertujuan untuk menciptakan rasa aman, sejahtera, dan bahagia dalam keluarga dan kehidupan bermasyarakat. Program ini, dengan moto "bersih, aman, dan pintar," mengajak masyarakat yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Akhrani et al., 2020). Tantangan utama bagi Kampung Bantar adalah menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Pengelolaan limbah rumah tangga menjadi pupuk merupakan alternatif untuk mengatasi permasalahan penumpukan sampah di tingkat rumah tangga saat ini. Sumber pencemaran air sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan manusia dan pemanfaatan sumber daya air di sekitarnya. Kualitas air dapat menurun karena masuknya berbagai limbah, baik cair maupun padat, ke dalam aliran air. Tingkat pencemaran sungai dapat memengaruhi daya tampungnya; semakin tinggi tingkat pencemaran, semakin rendah daya tampung sungai tersebut bahkan dapat melampaui kapasitasnya.

Kelurahan Pakuan Baru, dengan potensi desa wisata, menjadi salah satu inisiatif pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan warganya. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Kelurahan Pakuan Baru, yang diarahkan pada keberlanjutan dan keseimbangan kebersihan lingkungan, diharapkan dapat memanfaatkan serta mengelola sumber daya alam yang ada (Benjamin, 2019). Pendampingan desa, seperti yang disarankan oleh Faizal Rachman & Suprina (2019), merupakan langkah penting dalam mendukung Desa Wisata. Program Pendampingan Desa Wisata dianggap sebagai model yang efektif untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan. Hal ini berkaitan erat dengan status Kelurahan Pakuan Baru sebagai Desa Wisata berbasis masyarakat. Pendampingan perlu terus dilakukan sebagai implementasi hasil penyuluhan dan pelatihan hingga masyarakat dapat mandiri (Faizal Rachman & Suprina, 2019; Ridwansyah et al., 2021).

Pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan pandangan masyarakat yang mengikuti pelatihan pengelolaan sampah secara komunal (Bintarsih Sekarningrum, 2017; Holik et al., 2020). Kemandirian yang tercapai melalui sosialisasi, pembuatan instalasi biogas, dan pendampingan dapat meningkatkan kreativitas, mendukung perekonomian berkelanjutan, dan memperhatikan aspek lingkungan (Komarudin et al., 1999). Pengelolaan kelompok sampah dapat memberikan dorongan untuk masyarakat menciptakan usaha baru, seperti produksi pupuk organik dalam bentuk padat maupun cair (Sitimulyo et al., 2017). Upaya ini melibatkan edukasi intensif, konsultasi, dan pendampingan, serta menghasilkan implementasi sampah organik tidak hanya di tingkat rumah tangga tetapi juga di sekitar objek wisata. Penting untuk memahami dampak limbah sampah dari aktivitas wisata dan bagaimana masyarakat mengatasi permasalahan tersebut (Vitasurya, 2017).

Seiring dengan kebijakan pemerintah Kota Jambi mengenai Kampung Bantar dan investasi hijau dalam pengelolaan sampah terbarukan, penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan sampah di Kelurahan Pakuan Baru. Pengabdian ini berjudul "Strategi Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Pada Program Kampung Bantar di Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi," diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap penyelesaian masalah pencemaran lingkungan di kota ini.

Metode Pengabdian

Metode dan peserta

Limbah, atau yang dikenal dengan istilah sampah, seringkali menjadi permasalahan lingkungan yang belum terselesaikan (Hodijah et al., 2021). Pengelolaan sampah organik dapat menjadi salah satu solusi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, terutama dalam konteks pengembangan desa wisata berkelanjutan (Hodijah et al., 2022). Namun, peningkatan sumber daya manusia (SDM) masyarakat, melalui penyediaan sarana pemasaran dan informasi pasar, menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan tersebut (Situmorang, 2015). Selanjutnya, permasalahan di masyarakat dapat diatasi melalui pemberdayaan masyarakat, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian (Indrawati et al., 2018). Hal ini tidak terlepas dari dukungan baik instansi daerah maupun lembaga-lembaga masyarakat (*civil society*), swasta, dan lembaga pendidikan, termasuk dalam upaya pemberdayaan perempuan (Yulistria et al., 2020).

Pemberdayaan perempuan diharapkan mampu mengembangkan potensi para perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga atau rumah tangga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan (Dalimunthe & Lubis, 2020; Darmanto & Sucipto, 2013; Yati, 2018; Yulistria, dkk., 2020). Pemberdayaan ekonomi dihadapi dengan beberapa tantangan, terutama di daerah yang masih mengalami kendala dalam hal pendidikan, motivasi berwirausaha, persaingan, dan perlindungan usaha yang perlu mendapatkan perhatian agar usaha dapat berkelanjutan (Haryono et al., 2017). Selain itu, perempuan juga memiliki kontribusi konsumsi yang signifikan. Oleh karena itu, melalui pemberdayaan perempuan yang terkait dengan limbah anorganik, dapat diharapkan pengurangan jumlah sampah di setiap rumah tangga. Bagian dari sampah dapat diolah menjadi kerajinan tangan, seperti bunga dan tas unik, yang tidak kalah menarik dengan model tas masa kini (Hodijah, dkk., 2021).

Adanya program Kampung Bantar juga merupakan inisiatif pemerintah Kota Jambi dalam mengatasi permasalahan terkait kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih akan menjadi tempat yang nyaman dan menjadi sumber risiko yang minim, sementara lingkungan yang kotor dapat menjadi sarang penyakit bagi masyarakat. Limbah rumah tangga dapat dianggap sebagai mata pisau, di mana, dari segi positif, dapat menghasilkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan nilai tambah (Zamzami & Hastuti, 2019).

Program Kampung Bantar muncul sebagai respons terhadap keterbatasan pemerintah Kota Jambi dalam mempercepat pembangunan (Hartati & Wahid, 2020a; Prabawa, 2020). Menurut Ryan, dkk. (2013) dan Bela (2019), Program Kampung Bantar memiliki dampak signifikan terhadap kesadaran akan kebersihan, keamanan, dan pembelajaran masyarakat. Selanjutnya, menurut Masyrurroh & Rahmawati (2022), Program Kampung Aman dan Tangguh memberikan kontribusi terhadap kebersihan dan keamanan lingkungan, yang dikenal dengan nama lain Desa Aman dan Tangguh di Kota Serang.

Dengan demikian, program Kampung Bantar Kota Jambi, yang dirancang dengan baik oleh pemerintah Kota Jambi, memerlukan pendampingan lanjutan untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang telah dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar kemandirian dan kesadaran masyarakat terkait menjaga lingkungan yang bersih dan aman dapat terus ditingkatkan.

Metode pelaksanaan pengabdian skema PPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJA Tahun 2023 pada tahap atau langkah awal untuk observasi dilakukan melalui tiga metode, yaitu persiapan, observasi, dan evaluasi. Langkah ini sejalan dengan penelitian Lutfi Alhazami

(2022), yang menggunakan metode persiapan melalui *focus group discussion* (FGD) bersama warga dan observasi lapangan. Pelaksanaan dilakukan dengan metode pembentukan kelompok, persuasif atau ajakan, observasi potensi desa, dan evaluasi kegiatan dalam pemetaan potensi. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan metode diskusi bersama mitra. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan kompetensi warga ke arah yang lebih baik (Aly, dkk., 2020).

Secara keseluruhan, metode penyuluhan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan partisipatif, diikuti dengan demonstrasi dan praktik (Satrya et al., 2019). Teknik yang hampir sama diterapkan dengan metodenya terdiri dari: 1) Pembangunan komunitas, 2) Persuasif/ajakan, 3) Edukatif, 4) Partisipatif, dan 5) Normatif. Tahapan-tahapan pengabdian kepada masyarakat skema PPM FEB UNJA di Kelurahan Pakuan Baru, Kota Jambi, yang dilaksanakan pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Metode penyuluhan pengabdian

Pelaksanaan pengabdian PPM 2023

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yang terdiri dari: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pengkajian, 3) Tahap perencanaan aksi, dan 4) Tahap evaluasi yang mencakup pre-test dan post-test survei. Tahap evaluasi kegiatan dan pelaporan kegiatan pengabdian dilakukan serupa dengan yang dijelaskan oleh Lutfi Alhazami (2022) dalam pelaksanaan pengabdian.

Target yang ingin dicapai pada kegiatan PPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah memberikan pelatihan dengan pemberdayaan masyarakat terkait pemanfaatan potensi homestay yang dihasilkan oleh masing-masing rumah tangga di Kelurahan Pakuan Baru, Kota Jambi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, melibatkan 5 (lima) mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat PPM UNJA. Pelaksanaan Tridarma sebagai dosen di Perguruan Tinggi Universitas Jambi setiap tahunnya membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti yang terjadi di Kelurahan Pakuan Baru, Kota Jambi. Selain itu, dalam pelaksanaan pengabdian ini juga melibatkan partisipasi mitra. Kelurahan Pakuan Baru, sebagai

desa mitra, menyediakan lokasi pengabdian dan berkerjasama dalam menyampaikan potensi-potensi desa yang akan dijadikan sebagai desa percontohan, sebagai desa kreatif, mandiri, bersih, dan sejahtera, sesuai dengan program Kampung Bantar.

Pada tahap evaluasi pengabdian, dilakukan melalui pemantauan perkembangan kemampuan masyarakat program Kampung Bantar dalam memanfaatkan limbah untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan. Jika dalam pelaksanaan terdapat kendala, kegiatan akan direvisi agar program pengabdian kepada masyarakat menjadi lebih tepat sasaran, efektif, dan maksimal. Setelah pengabdian selesai, prodi ekonomi pembangunan akan terus melakukan pemantauan dan pendampingan sosialisasi pengelolaan limbah di Kelurahan Pakuan Baru, Kota Jambi. Selanjutnya, perlu dilakukan penguatan dengan melibatkan kerjasama dari dinas terkait dan stakeholder. Pendampingan dapat berupa sentuhan teknologi serta pembinaan lanjutan, guna meningkatkan efisiensi dan kegunaan proses produksi.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan melalui strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi, lingkungan, dan pertanian yang berkelanjutan. Pemberdayaan terkait strategi pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Edukasi dan Kesadaran Masyarakat

Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan kampanye dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai bahan baku pupuk organik. Selain itu, tim pengabdian menjelaskan manfaatnya bagi lingkungan dan pertanian, serta memberikan informasi tentang cara yang benar dalam memilah dan mengolah sampah rumah tangga.

2. Pelatihan dan Keterampilan

Tim pengabdian mengadakan pelatihan bagi masyarakat mengenai teknik pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Pelatihan ini mencakup cara membuat komposter, teknik pengomposan, dan pemeliharaan kompos.

3. Pembentukan Kelompok atau Komunitas

Tim membentuk kelompok atau komunitas yang terlibat dalam pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Kelompok ini dapat bekerja sama dalam kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan distribusi pupuk organik kepada petani atau masyarakat yang membutuhkan.

4. Pemberian Akses dan Sarana

Langkah ini meliputi pemberian akses dan sarana yang diperlukan bagi masyarakat untuk mengumpulkan dan mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk organik, seperti tempat pengumpulan sampah terpisah, komposter, dan perlengkapan pengolahan sampah.

5. Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan pengawasan (*monitoring*) dan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengukur efektivitas strategi, mengidentifikasi kendala, dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

6. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Langkah ini mencakup kolaborasi dengan pemerintah setempat, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak terkait lainnya guna mendukung dan memperluas program pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Kolaborasi ini dapat melibatkan aspek pendanaan, peningkatan infrastruktur, atau penyebarluasan program ke wilayah lain.

Luaran pengabdian

Luaran dari strategi pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik dapat mencakup beberapa hal berikut:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Salah satu luaran utama adalah peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah dan mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat pupuk organik bagi lingkungan dan pertanian.

2. Pengurangan Sampah

Terjadinya pengurangan sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Sebagian besar sampah organik dari rumah tangga akan diolah menjadi pupuk organik, mengurangi volume sampah yang perlu dibuang.

3. Peningkatan Kualitas Tanah

Pupuk organik yang dihasilkan dari pengolahan sampah rumah tangga memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk tanah. Dengan penggunaan pupuk organik, diharapkan kualitas tanah dapat meningkat, termasuk kesuburan dan kemampuan menahan air.

4. Peningkatan Produktivitas Pertanian

Pupuk organik yang dihasilkan dapat digunakan oleh petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Nutrisi yang terkandung dalam pupuk organik dapat memberikan dukungan yang baik bagi pertumbuhan tanaman dan hasil panen yang lebih baik.

5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Strategi ini dapat memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat dapat menjual atau menggunakan pupuk organik yang dihasilkan untuk keperluan pertanian mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

6. Pengurangan Pemakaian Pupuk Kimia

Dengan adanya pemanfaatan pupuk organik yang dihasilkan dari sampah rumah tangga, diharapkan penggunaan pupuk kimia dapat dikurangi. Hal ini dapat berkontribusi pada pengurangan dampak negatif penggunaan pupuk kimia terhadap lingkungan dan kesehatan.

7. Keberlanjutan Lingkungan

Dengan mengurangi jumlah sampah yang dibuang dan memanfaatkannya menjadi pupuk organik, strategi ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan. Pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik merupakan salah satu bentuk daur ulang yang dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik menuju Kampung Bantar adalah strategi yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengolahan sampah menjadi pupuk organik, dapat tercapai pengurangan sampah, peningkatan kualitas tanah, dan pengembangan pertanian berkelanjutan di kampung tersebut. Melalui identifikasi dan pemisahan sampah, pembentukan tim pengelola, pembuatan komposter, pelatihan dan edukasi, implementasi sistem pengumpulan sampah terpisah, distribusi pupuk organik, monitoring dan evaluasi, serta promosi dan kampanye yang aktif, strategi ini dapat berhasil diimplementasikan.

Dalam konteks Kampung Bantar, strategi ini dapat memberikan manfaat berupa pengurangan volume sampah, peningkatan produktivitas pertanian, peningkatan kesadaran lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, penggunaan pupuk organik juga dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan. Dalam mengimplementasikan strategi ini, penting untuk melibatkan partisipasi aktif masyarakat, memberikan pelatihan dan edukasi yang memadai, serta memastikan adanya infrastruktur yang diperlukan seperti komposter dan sistem pengumpulan sampah terpisah. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga penting untuk mengidentifikasi kendala dan memperbaiki kelemahan yang mungkin muncul. Dengan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik, Kampung Bantar dapat menjadi contoh yang inspiratif bagi kawasan sekitarnya dalam mengelola sampah secara berkelanjutan dan memanfaatkannya untuk meningkatkan pertanian dan kesejahteraan masyarakat.

Saran

Saran-saran yang diberikan untuk meningkatkan program pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, edukasi kepada masyarakat menjadi kunci, di mana diperlukan pemahaman mengenai cara mengidentifikasi dan memisahkan jenis sampah sejak awal. Selanjutnya, pembentukan tim pengelola yang terdiri dari masyarakat setempat dapat memastikan pengumpulan, pengolahan, dan distribusi pupuk organik berjalan lancar, dengan kerjasama bersama pemerintah setempat dan lembaga terkait. Pembuatan komposter sebagai tempat pengolahan sampah menjadi pupuk organik juga perlu diterapkan, dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk memastikan proses pengomposan berjalan efisien. Selain itu, pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan manfaat pupuk organik perlu terus diberikan kepada masyarakat. Implementasi sistem pengumpulan sampah terpisah dan distribusi pupuk organik

kepada petani dan masyarakat perlu diterapkan melalui kerjasama dengan kelompok tani, toko pertanian, atau lembaga terkait. Monitoring dan evaluasi secara berkala menjadi kunci dalam mengidentifikasi kendala, memperbaiki kelemahan, dan meningkatkan efektivitas program. Promosi dan kampanye yang aktif juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Media sosial, kegiatan komunitas, dan kerjasama dengan pihak terkait dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan informasi tentang manfaat pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program ini dapat lebih berhasil dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Jambi atas dukungan pendanaan dan saran yang membangun terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kepada Kepala Desa, perangkat desa, BUMDes Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi yang telah bersedia menjadi mitra dan memfasilitasi kegiatan sehingga kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan.

Daftar Pustaka

- Aly, M. N., Suharto, B., Nurhidayati, S. E., Nuruddin, N., & Triwastuti, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan desa wisata di Desa Beji Jong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.390-399>
- Anwariani, D. (2019). Pengaruh air limbah domestik terhadap kualitas sungai. <https://osf.io/preprints/inarxiv/8Nxsj/>, 82, 12.
- Bintarsih Sekarningrum, D. Y. dan S. S. (2017). Pengembangan bank sampah pada masyarakat di bantaran sungai cikapundung. *Universitas Padjadjaran*, 1(5), 292–298. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/download/16414/8010>
- Dalimunthe, R. F., & Lubis, A. N. (2020). Pengembangan usaha kecil makanan pada komunitas perempuan di Kecamatan Tanjung Morawa Kota Deli Serdang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.865>
- Darmanto, & Sucipto, Y. (2013). Kajian kebijakan (program/penganggaran) penanggulangan kemiskinan perempuan melalui pemberdayaan ekonomi. In *Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil*.
- Faizal Rachman, A., & Suprina, R. (2019). Pendampingan desa cipasung menuju desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1), 9–20. <http://jurnalpariwisata.stpttrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1323>
- Hadi, P. (2015). Reformasi kebijakan penciptaan nilai tambah produk pertanian Indonesia. *Manajemen dan kinerja pembangunan pertanian*.
- Haryono, A., Natsir, M., & Suprayitno, A. (2017). Peningkatan kompetensi wirausaha melalui perubahan strategi usaha untuk kinerja yang berkelanjutan. *Seminar Nasional Sistem Informasi 2017*.
- Holik, A., Khirzin, M. H., & Aji, A. A. (2020). PKM pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi biogas sebagai sumber energi alternatif di Kelurahan Bulusan Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1–4. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i2.1517>
- Indrawati, U. S. Y. V., Endang, N., & Asriati, N. (2018). Peningkatan kemandirian usaha kecil dan menengah melalui pendampingan program KKN-PPM. *Buletin Udayana Mengabdi*.

- <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i03.p04>
- Komarudin, Alfisa, W., & Setyaningrum, E. (1999). Pembangunan perkotaan berwawasan lingkungan. *direktorat jenderal cipta karya*, 53(9), 1–458. https://simantu.pu.go.id/personal/imgpost/superman/post/20181129101319__F__KMS_BOOK_20180723025129.pdf
- Kusuma Edi, J., Hastuti, D., & Aminah, S. (2019). Arahan zonasi pada pengembangan agrowisata berbasis community based tourism Desa Renah Alai. *Jitdm*, 1(1), 29–36.
- Nugroho, T., & Rusydiana, A. S. (2018). Mengembangkan Agroindustri Jawa timur: pendekatan metode analytic network proses. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i1.8025>
- Parmadi, Dwi Hastuti, Erfit, Rahma Nurjanah, F. Z. (2019). Pengolahan Limbah organik rumah tangga di Desa Renah Alai Kabupaten Merangin. *Jitdm*, 1(1), 43–50. <https://www.online-journal.unja.ac.id/JITDM/article/view/8677>
- Putra, F., Usman, S., & Yusuf, M. (2019). Pemberdayaan pengelolaan desa wisata berkelanjutan di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 83–88. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.83-88>
- Satrya, I. D. G., Kaihatu, T. S., & Pranata, L. (2019). Upaya pembinaan masyarakat dalam rangka pengembangan desa ekowisata di Dusun Mendi, Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. *Jurnal Terapan Abdimas*. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i1.3826>
- Sitimulyo, D., Piyungan, K., Bantul dalam Pembentukan kelompok pengelola sampah mandiri Ambar Teguh Sulistiyani, K., Wulandari, Y., Jurusan Manajemen dan Kebijakan Publik, D., Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, F., Gadjah Mada, U., & Jurusan Manajemen dan Kebijakan Publik, M. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat. *Ambar Teguh Sulistiyani, Yulia Wulandari*, 2(2), 146–162.
- Situmorang, J. (2015). Strategi UMKM dalam menghadapi iklim usaha yang tidak kondusif. *Infokop*.
- Suyitman, S., Warly, L., & Hellyward, J. (2019). Pengelolaan peternakan sapi potong ramah lingkungan. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*.
- Vitasurya, V. R. (2017). SAWITRI (Sampah Wisata Pentingsari): Model pengelolaan sampah aktivitas wisata Desa Pentingsari, Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 10(5), 315. <https://doi.org/10.24002/jars.v10i5.1092>
- Yati, A. (2018). Analisis Pemberdayaan perempuan melalui simpan pinjam kelompok. *publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*. <https://doi.org/10.31289/publika.v6i1.1568>
- Yulistria, R., Islami, V., & Susilawati, S. (2020). Pemberdayaan perempuan dan analisa peningkatan ekonomi keluarga melalui program pengembangan Industri Rumah Tangga Mini. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8667>



© 2023 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)